

PENERAPAN MODEL *HYBRID LEARNING* DALAM PTM TERBATAS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA

Ayu Sri Wahyuni

SMP PGRI 2 Denpasar, Denpasar, Indonesia; yurinathasya@gmail.com

Abstrak. Tujuan dari penulisan best practice ini adalah 1) mendeskripsikan penerapan model *hybrid learning* dalam PTM terbatas, 2) menjelaskan hasil penerapan model *hybrid learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Best practice* ini merupakan pengalaman penulis sebagai Kepala Sekolah di SMP PGRI 2 Denpasar yang beralamat di Jalan Meduri nomor 45 Denpasar. Penerapan model *hybrid learning* dilaksanakan selama semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Adapun sumber datanya adalah siswa kelas VII yang berjumlah 290 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan model *hybrid learning* di SMP PGRI 2 Denpasar dilakukan melalui tahap persiapan meliputi tahap rapat koordinasi, sosialisasi, persiapan sarana-prasarana, penyesuaian kurikulum, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi; 2) penerapan model *hybrid learning* di SMP PGRI 2 Denpasar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan perubahan rata-rata skor motivasi dan tes hasil belajar siswa. Adapun rekomendasi yang dapat penulis sampaikan adalah: 1) pembelajaran *hybrid learning* dapat digunakan sebagai alternatif model untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas; 2) guru perlu menjalin komunikasi dengan orang tua siswa, untuk mendampingi belajar dan mengantar jemput anak tepat waktu sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

Kata kunci: *Hybrid Learning*, Motivasi, Hasil Belajar

Abstract. The purposes of writing this best practice are 1) to describe the application of the hybrid learning model in limited PTM, 2) to explain the results of the application of the hybrid learning model to increase motivation, and to improve learning outcomes. This best practice is the author's experience as a principal at SMP PGRI 2 Denpasar, which is located at Jalan Meduri nomor 45 Denpasar. The implementation of the hybrid learning model is carried out during the odd semester in academic year 2021/2022. The data sources are from grade VII, totaling students are 290 people. The data collected in this study is the motivation to learn and student learning outcomes. The data analysis technique is a qualitative descriptive analysis method. Based on the results and discussion, it was concluded that 1) the implementation of the hybrid learning model at SMP PGRI 2 Denpasar was carried out through the preparation stage including the coordination meeting stage, socialization, preparation of infrastructure, curriculum adjustment, online implementation stage, and face-to-face and the evaluation stage was carried out to measure the success of the hybrid learning program; 2) the application of the hybrid learning model at SMP PGRI 2 Denpasar can increase learning motivation and learning outcomes by changing the average score of student. The recommendations that the author can convey are: 1) hybrid learning can be used as an alternative in an effort to increase student motivation and learning outcomes in limited face-to-face learning; 2) teachers need to establish communication with

students' parents, to accompany learning and pick up children on time so that the learning process can running fluently.

Keywords: Hybrid Learning, Motivation, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Sejak bulan Maret tahun 2020 sistem Pendidikan tidak berjalan seperti biasanya. Hal ini karena Indonesia terkena wabah Corona Virus Deseases-19 (Covid-19). Imbas dari munculnya virus ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Deseases (Covid-19). Prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum. Selain itu, juga harus mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi Covid-19. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran daring (*online*). Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya di semua kalangan, khususnya sekolah yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran *online*.

Setelah lebih dari satu tahun, sekolah melaksanakan pembelajaran daring, ternyata menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi anak didik. Kurangnya aktivitas dan interaksi selama proses pembelajaran merupakan masalah yang dialami selama pembelajaran *online*. Berbagai penelitian juga menyebut ketidakefektifan pembelajaran *online* yang mengakibatkan berbagai masalah, terutama psikososial siswa, (Kompas, 2021). Anak-anak menjadi kehilangan semangat belajar (*learning loss*), kedisiplinan bahkan tanggung jawab tugas sekolah dikerjakan oleh orang tua hingga akhirnya kesulitan untuk mengukur hasil pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa (Mayudana & Sukendra, 2020).

Untuk mengantisipasi *learning loss*, pemerintah mengeluarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/Menkes/4242/2021 Nomor 440-7 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Keputusan tersebut pada dasarnya membolehkan peserta didik kembali ke sekolah dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Kebijakan yang tertuang dalam SKB Empat Menteri, tersebut sekaligus menegaskan bahwa pembelajaran tatap muka diperbolehkan, tetapi tidak diwajibkan. Selain itu, peluang tersebut tidak meniadakan prinsip kebijakan pendidikan pada masa pandemi. Prioritas utama adalah kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat. Namun demikian, Pemerintah daerah perlu mempertimbangkan beberapa faktor dalam pemberian izin pembelajaran tatap muka di daerahnya. Beberapa pertimbangan tersebut, antara lain tingkat risiko penyebaran Covid-19 di wilayahnya, kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan, kesiapan satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka sesuai daftar

periksa. Akses terhadap sumber belajar/kemudahan belajar dari rumah, dan kondisi psikososial peserta didik.

Hybrid learning adalah pembelajaran yang memadukan antara kegiatan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi komputer dan internet (Galus et al., 2021). *Hybrid learning* memfasilitasi siswa mendapatkan bahan-bahan untuk kegiatan pembelajaran melalui internet. Guru juga dapat memantau kegiatan siswa melalui internet. Menurut Husamah (2014), *hybrid learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, serta berbagai media teknologi yang beragam. *Hybrid learning* adalah pembelajaran kolaborasi yang sangat efektif untuk diterapkan di dalam kelas (Singh, 2003). Selain itu menurut Widana (2020), *hybrid learning* bukan hanya mengurangi jarak yang selama ini ada diantara siswa dan guru namun juga meningkatkan interaksi di antara kedua belah pihak. Berdasarkan definisi tersebut dapat kita simpulkan bahwa *hybrid learning* merupakan penggabungan antara belajar *online* dengan pembelajaran tatap muka biasa. Hanya saja dalam penerapannya perlu adanya penyesuaian, yang mana tergantung kondisi sekolah dan tempat tinggal siswa (Setyo, 2021).

Motivasi berasal Bahasa latin yaitu kata *movere* yang memiliki arti dorongan di dalam diri seseorang untuk dapat bertindak sehingga mencapai tujuan tertentu (Cleopatra, 2015). Motivasi adalah hasrat, dorongan dan kebutuhan seseorang untuk dapat melakukan aktivitas tertentu. Sehingga motivasi diartikan sebagai kekuatan yang mendorong tindakan menuju suatu tujuan (Juliana et al., 2017). Dalam mengetahui tingkat motivasi belajar pada siswa terdapat beberapa indikator motivasi belajar siswa meliputi: a) ketekunan dalam belajar, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, c) ulet dalam menghadapi kesulitan, d) mandiri dalam belajar, e) keinginan berhasil dalam belajar, f) reward/pujian/penghargaan. Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa akan mendorong siswa belajar lebih giat lagi dan frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat, sehingga hasil belajarnya pun meningkat (Widarta, 2020).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Widana & Septiari, 2021). Sehingga dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik (Artawan, 2020).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Yofita Sandra, Z. Mawardi Effendi, dan Atmazaki pada tahun 2021 yang berjudul Penerapan Model *Hybrid Learning*

Pada Mata Kuliah Praktikum disimpulkan bahwa Pengembangan model *hybrid learning* dipandang cocok sebagai solusi pembelajaran yang efektif di masa new normal. Penyampaian materi pembelajaran dipersiapkan sebelum tatap muka secara *online*, disempurnakan saat tatap muka, dan direfleksi bersama secara *online* setelah kelas tatap muka. Rotasi pembelajaran ini dianggap menjadi kombinasi yang baik untuk menata mulai dari pengetahuan awal hingga implementasi pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai. Sementara pendekatan yang dipakai tetap berpusat pada mahasiswa sebagai peserta didik.

Pembelajaran dengan model *hybrid learning* memiliki beberapa keunggulan seperti: 1) siswa tidak hanya belajar lebih banyak pada saat sesi online yang ditambahkan pada pembelajaran tradisional, tetapi dapat meningkatkan interaksi dan kepuasan siswa; 2) siswa dilengkapi dengan banyak pilihan sebagai tambahan pembelajaran di kelas, meningkatkan apa yang dipelajari, dan kesempatan untuk mengakses tingkat pembelajaran lebih lanjut; 3) Penyajian data lebih cepat disampaikan siswa yang belajarnya menggunakan e-learning; 4) tidak hanya belajar satu arah yang berurutan, dengan *hybrid learning* siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari materi yang diinginkan, serta pengaturan jadwal dan waktu yang fleksibel pada suatu mata pelajaran, dan 5) anak kembali bisa bersosialisasi dengan teman dan gurunya. Dengan diterapkannya model *hybrid learning* dalam PTM terbatas diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan penerapan model *hybrid learning* dalam PTM terbatas, 2) menjelaskan hasil penerapan model *hybrid learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

METODE

Kegiatan ini merupakan pengalaman penulis menjadi kepala sekolah di SMP PGRI 2 Denpasar yang beralamat di Jalan Meduri nomor 45 Denpasar. Pembelajaran *hybrid learning* dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, sementara penulisan laporan ini dilakukan dari tanggal 1 Oktober sampai 1 November 2021. Adapun subjek dalam penelitian ini siswa kelas VII SMP PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 291 orang. Sedangkan objek yang diamati adalah motivasi dan hasil belajar khususnya pada empat mata pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, IPA dan Bahasa Inggris. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner untuk mengukur motivasi belajar dan tes hasil belajar berupa soal tes pilihan ganda. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan data motivasi belajar dan memberikan tes melalui google form untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu cara pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus yang sederhana guna memperoleh kesimpulan umum. Indikator keberhasilan dari penerapan model *hybrid*

learning adalah adanya peningkatan skor rata-rata motivasi dan hasil belajar siswa.

Penerapan model *hybrid learning* melibatkan semua unsur yang ada di SMP PGRI 2 Denpasar, sehingga dalam pelaksanaannya dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut. Tahap persiapan yang dilakukan oleh SMP PGRI 2 Denpasar sebelum menerapkan model *hybrid learning* adalah 1) rapat koordinasi, bertujuan untuk mengatur strategi dan pembagian tugas dalam pelaksanaan model *Hybrid Learning* di SMP PGRI 2 Denpasar; 2) sosialisasi kepada siswa dan orang tua siswa untuk meningkatkan kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa agar pelaksanaan pembelajaran dengan model *hybrid learning* dapat berjalan lancar. Dari hasil sosialisasi dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa sangat mendukung model *hybrid learning* dalam PTM terbatas; 3) persiapan sarana dan prasarana, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa model pembelajaran *hybrid learning* merupakan pembelajaran yang memadukan tatap muka dan *online*, maka sarana-prasarana yang dipersiapkan juga meliputi kedua hal tersebut. Sarana untuk pembelajaran daring/*online* meliputi studio pembelajaran, koneksi internet, *Learning management system* (LMS) dan aplikasi tatap muka secara maya melalui *Zoom Cloud Meeting*. Sarana untuk pembelajaran luring/tatap muka meliputi ruangan kelas sesuai proses, termometer otomatis, *wastafel*, *hand sanitizer* dan *barcode jagabaya*, *speed-id*, dan peduli lindungi; 4) persiapan kurikulum, pembelajaran *hybrid learning* dilengkapi dengan perangkat pembelajaran baik daring maupun luring berupa silabus, media dan materi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar didukung dengan media pembelajaran daring dan luring.

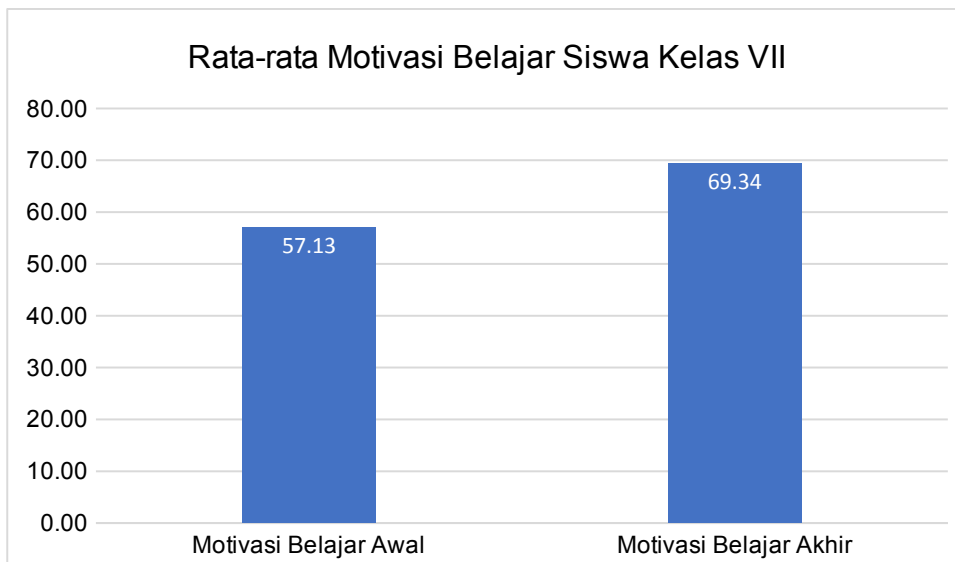
Pada pelaksanaan pembelajaran dengan model *hybrid learning*, perhatian guru berada pada dua waktu yang berbeda. Saat PJJ siswa diberikan orientasi terhadap materi yang akan dipelajari, sumber dan bahan yang sudah disiapkan dan dapat diakses pada LMS misalnya *google classroom*, sehingga siswa dapat membaca, telaah, mendalami dan mengerjakan komponen tes yang telah disiapkan oleh guru. Kemudian pada saat PTM, tugas guru adalah melakukan konfirmasi dan klarifikasi, pada saat PTM inilah saatnya para siswa bertanya tentang banyak hal yang telah dipelajari secara mandiri. Pada saat PTM, dalam rangka mengecek pemahaman siswa, guru juga dapat memberikan penugasan untuk praktek atau *project*.

Pada tahap evaluasi dilakukan untuk melihat efektivitas penerapan model *hybrid learning* dalam PTM terbatas. Evaluasi dilakukan oleh para guru dan pegawai untuk meningkatkan pelayanan kepada siswa dan mencegah terjadinya penyebaran covid-19 di sekolah. Dalam tahap ini juga dilakukan pengukuran motivasi belajar dan hasil belajar siswa setelah penerapan model *hybrid learning* dalam PTM terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

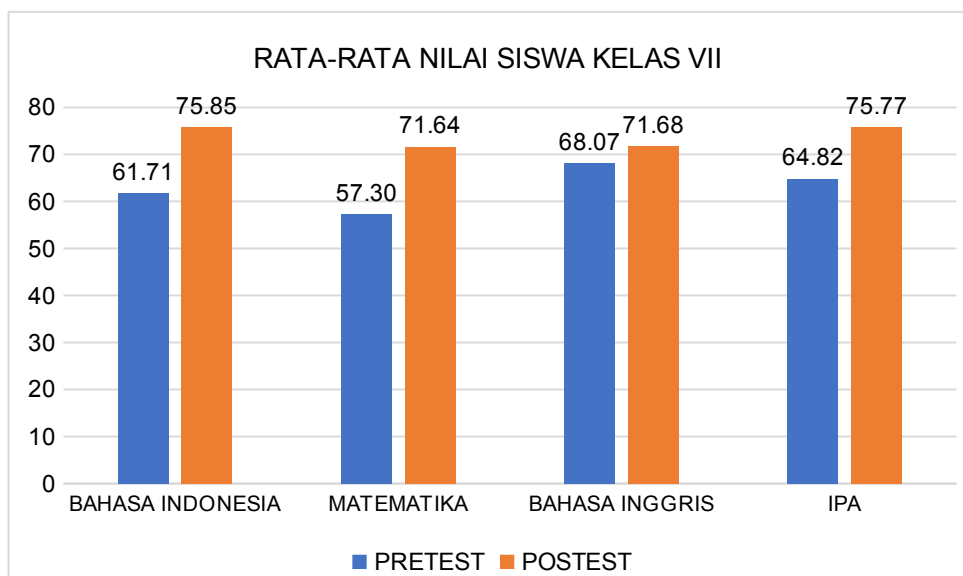
Setelah melakukan tahapan-tahapan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang dibuat, berikut disajikan hasil penelitian (*best practice*).

Rata-rata skor motivasi belajar yang diukur sebelum pembelajaran *hybrid learning* sebesar 57,13. Kemudian setelah diberi pembelajaran *hybrid learning*, motivasi belajar diukur lagi dan diperoleh rata-rata motivasi belajar 69,34 yang artinya ada peningkatan rata-rata sebesar 12,21. Gambaran peningkatan rata-rata motivasi belajar disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perubahan skor motivasi belajar awal dan akhir

Gambaran peningkatan rata-rata skor hasil belajar empat mata pelajaran (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA dan Bahasa Inggris) disajikan pada Gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Rata-rata nilai siswa kelas VII

Dalam grafik tersebut disajikan nilai pretest (ulangan harian 1) dan *post test* (penilaian tengah semester) untuk empat mata pelajaran. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan sudah berada di atas KKM. Berdasarkan gambar di atas, cukup memperkuat bahwa diperoleh hasil tes cukup baik pada hasil belajar siswa, meskipun keadaan pandemi

covid-19 menyebabkan banyak kekhawatiran siswa dan guru untuk dapat bertahan melaksanakan proses pembelajaran, namun hal ini membuktikan bahwa penggunaan media dan pembelajaran *hybrid learning* dapat menjadi solusi untuk mempertahankan serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sudiarta & Widana (2019) yang menyatakan bahwa implementasi pembelajaran bauran, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran yang dilaksanakan dirasakan lebih bermakna oleh siswa.

Penerapan model *hybrid learning* ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari munculnya indikator-indikator motivasi belajar siswa di kelas setelah dilakukannya pembelajaran *hybrid learning*. Siswa terlihat bersemangat, penuh perhatian, bersungguh-sungguh dalam belajar, serta aktif berdiskusi dan mencari tambahan materi melalui internet. Temuan ini juga sejalan dengan penemuan penelitian yang dilakukan oleh Madiya (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran *online* dapat memotivasi siswa belajar karena media pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif.

Keberhasilan proses pembelajaran *hybrid learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa tentu juga disebabkan oleh beberapa kelebihan yang dimiliki oleh model ini. Kelebihan dari model *hybrid learning* adalah 1) Siswa tidak hanya belajar lebih banyak pada saat sesi online yang ditambahkan pada pembelajaran tradisional, tetapi dapat meningkatkan interaksi dan kepuasan siswa, 2) Siswa dilengkapi dengan banyak pilihan sebagai tambahan pembelajaran di kelas, meningkatkan apa yang dipelajari, dan kesempatan untuk mengakses tingkat pembelajaran lebih lanjut, 3) Penyajian data lebih cepat disampaikan siswa yang belajarnya menggunakan e-learning, dan 4) Tidak hanya belajar satu arah yang berurutan, dengan *hybrid learning* siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari materi yang diinginkan, serta pengaturan jadwal dan waktu yang fleksibel pada suatu mata pelajaran.

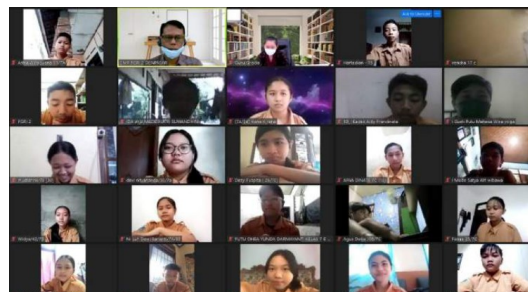
Dibalik kelebihan pasti ada kekurangan, begitu juga dengan pembelajaran *hybrid learning* selain beberapa kelebihan yang diuraikan di atas, ada beberapa kekurangan dari pembelajaran *hybrid learning* yang menjadi hambatan dalam penerapannya, diantaranya sebagai berikut : (1) Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga perlu persiapan yang optimal sebelum pembelajaran dimulai; dan (2) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa, seperti komputer dan akses internet. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, beberapa upaya yang telah dilakukan oleh sekolah seperti 1) guru dan siswa saling mengevaluasi diri untuk terus berupaya melakukan penyesuaian dalam penerapan model *hybrid learning* di sekolah, 2) Guru belajar secara mandiri dalam merancang pembelajaran yang lebih baik dan memadukan media pembelajaran yang digunakan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran sehingga hambatan-hambatan yang ada dapat diminimalisir, dan 3) sekolah dan orang tua meningkatkan koordinasi dan komitmen untuk mendampingi anaknya selama PTM terbatas,

misalnya dengan mengantar jemput anaknya tepat waktu sehingga mengurangi terjadinya kerumunan setelah pulang sekolah.

Beberapa aktivitas dalam pembelajaran *hybrid learning* yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat disajikan dalam gambar berikut.



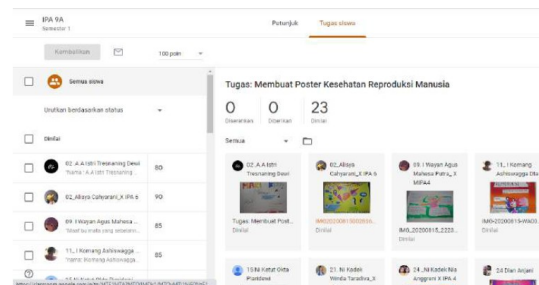
Gambar 3. Guru Mengajar secara online



Gambar 4. Siswa belajar secara online



Gambar 5. Guru Mengajar secara offline



Gambar 6. Pengumpulan Tugas Siswa melalui LMS

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh simpulan: 1) penerapan model *hybrid learning* di SMP PGRI 2 Denpasar dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi tahap rapat koordinasi, sosialisasi, persiapan sarana-prasarana, penyesuaian kurikulum, dan skrining siswa. Tahap pelaksanaan dilakukan secara daring dan pembelajaran tatap muka. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program *hybrid learning*, 2) penerapan model *hybrid learning* di SMP PGRI 2 Denpasar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan perubahan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa untuk empat mata pelajaran yang dijadikan sampel sebelum dan setelah penerapan model *hybrid learning*. Berdasarkan hasil penelitian dalam laporan ini dapat diajukan beberapa rekomendasi yaitu 1) pembelajaran *hybrid learning* dapat digunakan oleh sekolah sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas di tengah masa pandemi covid-19, 2) Dalam menerapkan model *hybrid learning* guru perlu menjalin komunikasi dengan orang tua siswa, agar orang tua juga dapat mendampingi anaknya

belajar dan mengantar jemput anak tepat waktu sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Artawan, I. M. (2020). Meningkatkan motivasi dan prestasi belajar seni rupa siswa kelas XII AP-4 SMKN 1 Tampaksiring tahun pelajaran 2018/2019 melalui metode penugasan membuat klipng gambar/foto. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 301-310. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4006107>
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 168-181. [10.30998/formatif.v5i2.336](https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336)
- Galus, S.A., Arifin, & Sulkify. (2021). Kesiapan sekolah dalam pengelolaan model pembelajaran hybrid learning di SMA kota Gorontalo. *Student Journal of Educational Management*, 1(1), 41-56.
- Husamah. (2014). Pembelajaran bauran (*blended learning*). Prestasi Pustakarya.
- Hima, L. R. (2020). Pengaruh pembelajaran bauran (*blended learning*) terhadap motivasi siswa pada materi relasi dan fungsi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), Hal 36-42.
- Juliana, D. G., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2017). Hubungan motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Emasains*, 6(1), 40-60. ISSN 2302-2124.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/Menkes/4242/2021 Nomor 440-7 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.*
- Kompas. (2021). "Hybrid learning", solusi kekhawatiran belajar tatap muka awal tahun 2021. Tersedia pada: <https://www.kompas.com/edu/read/2020/12/21/183914971/hybrid-learning-solusi-kekhawatiran-belajar-tatap-muka-awal-tahun-2021?page=all>. Diakses tanggal 14 Oktober 2021.
- Madiya, I. W. (2020). Pengembangan aplikasi E-UKBM kimia sebagai media pembelajaran interaktif siswa kelas XI SMAN Bali Mandara. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 142-158. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4003785>
- Mayudana, I. K. Y., & Sukendra, I. K. (2020). Analisis kebijakan penyederhanaan RPP: Surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 14 tahun 2019. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 61-68. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760682>
- Setyo, D. (2021). Model-model pembelajaran hybrid (seri 3 hybrid learning). Tersedia pada <http://dedysetyo.net/2021/01/02/model-model-pembelajaran-hybrid-seri-3-hybrid-learning/>. Diakses tanggal 14 Oktober 2021.
- Singh, H. (2003). Building effective blended learning programs. *Issues of Educational Technology*, 43(6), 51-54.

- Sudiarta, I. G. P., & Widana, I. W. (2019). Increasing mathematical proficiency and students character: lesson from the implementation of blended learning in junior high school in Bali. *IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series*1317 (2019) 012118. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1317/1/012118>.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Deseases (Covid-19).*
- Widana, I. W. (2020). The effect of digital literacy on the ability of teachers to develop HOTS-based assessment. *Journal of Physics: Conference Series* 1503 (2020) 012045. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1503/1/012045>.
- Widana, I. W. & Septiari, L. K. (2021). Kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran Project-Based Learning berbasis pendekatan STEM. *Jurnal Elemen*, 7(1), 209-220. <https://doi.org/10.29408/jel.v7i1.3031>.
- Widarta, G. M. A. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 131-141. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4003775>.
- Yofita Sandra, Z. Mawardi Effendi, Atmazaki. (2021). Penerapan model hybrid learning pada mata kuliah praktikum. *Prosiding Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*.